

**PENGARUH PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD
SUKSES MAKMUR TBK. MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

EKA RAHMA

4516012137



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Nama Mahasiswa : Eka Rahma

Stambuk / NIM : 4516012137

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si

Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan : 14 September 2018

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Rahma

Nim : 4516012137

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan

EKA RAHMA

**PENGARUH PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES
MAKMUR TBK.**

Oleh :

EKA RAHMA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

EKA RAHMA . 2018. Skripsi. Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dibimbing oleh Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si. dan Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prinsip *good corporate governance* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) terhadap harga saham dan untuk mengetahui variabel mana diantara *good corporate governance* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Objek penelitian adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden 42, menggunakan metode analisis deskriptif dan model analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa *transparency* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,018 < 0,05$. *accountability* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,013 < 0,05$. *Responsibility* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,029 < 0,05$. *Independency* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,037 < 0,05$. *fairness* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,032 < 0,05$. Dan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel *transparency* memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness, Harga saham*

**THE EFFECT OF PRINCIPLE GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON
STOCK PRICES IN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.**

By :

EKA RAHMA

Prodi Management Faculty Of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

EKA RAHMA. 2018. Skripsi. Effect of principle Good Corporate Governance on stock prices in PT Indofood Sukses Makmur tbk. Supervised by Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si. and Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, fairness) on stock prices and to find out which variables among good corporate governance (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, fairness) have a dominant influence on stock prices PT Indofood Sukses Makmur tbk.

The object of the research is PT Indofood Sukses Makmur tbk. The data used are primary data with the number of respondents 42, using descriptive analysis method and multiple linear regression analysis model.

The results of the study based on statistical calculations using SPSS 21 shows that transparency affects the share price received, because the sig number is $0.018 < 0.05$. accountability affects stock prices received, because the sig number is $0.013 < 0.05$. Responsibility affects the share price is received, because the number sig $0.029 < 0.05$. Independency affects the received stock price, because the sig number is $0.037 < 0.05$. fairness affects the received stock price, because the sig number is $0.032 < 0.05$. And based on the t test shows that the transparency variable has a dominant influence on stock prices.

Keywords : *Good Corporate Governance, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness, Stock prices*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK”. Dapat berjalan dengan lancar dan selesai sebagaimana wujud salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar.

Keinginan yang kuat dapat mendorong diri sendiri untuk menjadi lebih baik, yang senantiasa menjadi motivasi bagi penulis sendiri untuk selalu berusaha menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan semua pihak, maka penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Yang terhormat Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. H. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Yang terhormat Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Yang terhormat Ibu Indrayani Nur, S.Pd., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

5. Yang terhormat Bapak Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si dan Bapak Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. Terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah berhenti mengirimkan doa dan kelancaran kuliahku dan penyelesaian skripsi ini dan seluruh keluargaku yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
8. Yang sudah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini Rasyid Azis, Adik-adikku Riskayanti Iskandar, Siskariyani Iskandar, Ika Gustiana Iskandar. Sahabat-sahabatku Wahyuni Nurlita Sari Zaenal, Vinta Hamzah, Jutima Hasfa, Fitriani Mahmud dan Satrianti Nengsih. Terimakasih atas segala perhatian dan pengertiannya serta doa kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Teman-teman jurusan Manajemen angkatan 2016 serta teman-teman seperjuangan lanjutan yang saya banggakan, kata dan tulisan ini tidak dapat mengungkapkan perasaan penulis karena kalian telah menjadi bagian kisah, cerita dan pengalaman bersama dalam menjejaki bangku perkuliahan.
10. Seluruh pihak dan rekan yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Namun penulis menyadari bahwa adanya halangan dan kendala yang penulis hadapi membuat adanya kekurangan pada penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun akan penulis butuhkan demi menyempurnakannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi setiap orang yang membacanya.

Makassar, 28 Agustus 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	9
2.1.2 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.3 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.4 Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.5 Saham	18

2.1.6 Harga Saham	18
2.1.7 Jenis- Jenis Bentuk Saham	21
2.1.8 Jenis Nilai Saham	23
2.1.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	24
2.2 Kerangka Pikir	28
2.3 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2 Jenis Dan Sumber Data	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Metode Analisis Data	33
3.5 Definisi Operasional	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum PT Indofood Sukses Makmur tbk	39
4.1.1 Sejarah singkat PT Indofood Sukses Makmur tbk.....	39
4.1.2 Struktur organisasi PT Indofood Sukses Makmur	40
4.1.3 Uraian tugas	43
4.1.4 <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i>	45
4.2 Deskripsi data.....	47
4.2.1 Gambaran umum responden	47
4.3 Metode Analisis	49
4.3.1 Uji Kualitas Data.....	49
4.3.1.1 Uji Validitas	49

4.3.1.2 Uji Realibilitas	48
4.3.2 Analisis Regresi linear berganda.....	53
4.3.3 Uji Hipotesis.....	55
4.3.3.1 Uji F (Uji simultan)	55
4.3.3.2 Uji Determinan (R^2)	56
4.3.3.3 Uji T (Uji Parsial).....	57
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.4.1 Uji Normalitas	59
4.3.4.2 Uji Multikolinearitas.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

2.1	KERANGKA PIKIR.....	27
4.1	Struktur Organisasi PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK..	41



DAFTAR TABEL

	HALAMAN
1.1 Data Harga Saham 2015 - 2017	27
4.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia	47
4.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	48
4.3 Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan	49
4.4 Uji Validitas <i>Transparency</i>	50
4.5 Uji Validitas <i>Accountability</i>	50
4.6 Uji Validitas <i>Responsibility</i>	51
4.7 Uji Validitas <i>Independency</i>	51
4.8 Uji Validitas <i>Fairnes</i>	52
4.9 Uji Validitas Harga Saham	52
4.10 Uji Realibilitas	53
4.11 Analisis Regresi linear berganda	54
4.12 Uji F (Uji Simultan)	55
4.13 Uji Determinan (R^2)	56
4.14 Uji T (Uji Parsial)	57
4.15 Uji Normalitas	59
4.16 Uji Multikolinearitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting untuk perekonomian dan entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi bagi perusahaan dan berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi saham. Pasar modal juga merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya relatif murah dan juga tempat investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor.

Pada umumnya perusahaan yang berinvestasi saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun.

Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Namun,

pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang (Herawati, 2008). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Almilia dan Luciana, 2010).

Good corporate governance sebagai salah satu cara untuk memberi perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya (Murwaningsari, 2009).

Good corporate governance oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan

stakeholder yang lain. *Good corporate governance* memiliki lima prinsip, yaitu transparansi (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responbility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Penerapan *good corporate governance* bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Selain sebagai alat untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan terkait peningkatan kinerja yang nantinya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri, penerapan *good corporate governance* juga diharapkan mampu mengurangi kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *good corporate governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan, baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham itu sendiri adalah harga yang muncul sebagai dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap harga yang

bersangkutan. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai presentasi kepemilikan atas total aset perusahaan.

Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus. Secara makro ekonomi negara harga saham bisa menjadi indikasi kondisi ekonomi negara bersangkutan. Bila nilai rata-rata harga saham total suatu negara naik bisa menjadi indikasi ekonomi sedang menguat. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat.

Berikut tabel 1.1 yang merupakan data harga saham pada PT. INDOFOOD CBP Sukses Makmur Tbk, yaitu:

TABEL 1.1

Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM		
	2015	2016	2017
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10.200	13.100	13.475

Sumber : Annual Report, 2018

Berdasarkan tabel di atas, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

Good corporate governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan

akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun.

Oleh karena itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asimetri (kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan organisasi. *Agency Theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan tersebut, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Good corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan pada lima prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah prinsip *good corporate governance* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Variabel manakah diantara (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh prinsip *good corporate governance* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui variabel mana diantara *good corporate governance* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana peran *good corporate governance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, memberikan informasi kepada perusahaan tentang harga saham dan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang harga saham.

3. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Secara sederhana *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah serta mengurangi kemungkinan adanya kecurangan yang terjadi. Menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/MPM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Pengertian *good corporate governance* menurut World Bank yang dikutip dalam Joni Emirzon (2007) menyatakan bahwa: “ *Good Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun bagi masyarakat sekitar secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia *good corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama

dilaksanakannya *good corporate governance* adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka panjang. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem, tata kelola, serta praktik penyelenggaraan bisnis yang baik dan profesional berlandaskan prinsip-prinsip yang ada dan mengatur hubungan antara *shareholder* dan *stakeholder* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Terdapat 5 (lima) prinsip *good corporate governance* yang harus dilakukan oleh perusahaan yang terdapat dalam *Code of Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Kelima prinsip tersebut yaitu:

1) Keterbukaan Informasi (*Transparency*)

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan kegiatan perusahaan. Menurut peraturan di pasar modal Indonesia, yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau kebijakan, naik turunnya harga saham perusahaan, atau yang mempengaruhi secara signifikan risiko serta prospek usaha perusahaan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah kurangnya fungsi pengawasan dewan komisaris atau

justru sebaliknya, komisaris utama atau dewan komisaris mengambil peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan direksi. Padahal, diperlukan kejelasan tugas serta fungsi organ perusahaan agar terciptanya suatu mekanisme *checks and balance* kewenangan dan peran dalam mengelola perusahaan. Kewajiban memiliki komisaris independen dan komite audit sebagaimana yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, merupakan salah satu implementasi prinsip ini.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku disini termasuk berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan atau keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan sehat. Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali menghasilkan eksternalitas negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat. Di luar hal itu, lewat prinsip *responsibility* ini juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar.

4) Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian merupakan prinsip penting dalam penerapan *good corporate governance* di Indonesia. *Independency* atau kemandirian adalah suatu

keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Kemandirian terutama sekali penting dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut. Kejadian ini akan sangat fatal bila ternyata harus mengorbankan kepentingan perusahaan yang seharusnya mendapat prioritas perusahaan. Untuk meningkatkan *independency* dalam mengambil keputusan bisnis, perusahaan hendaknya mengembangkan beberapa aturan pedoman, dan praktik di tingkat *corporate board*, terutama di tingkat dewan komisaris dan direksi yang oleh Undang-undang didaulat untuk mengurus perusahaan dengan sebaik-baiknya.

5) Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*)

Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) merupakan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini bisa berupa *insider trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), *fraud* (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian

kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, akuisisi, atau pengambil-alihan perusahaan lain.

Penyakit yang sering timbul dalam praktek pengelolaan perusahaan, berasal dari benturan kepentingan. Baik perbedaan kepentingan antara manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) dengan pemegang saham, maupun antara pemegang saham pengendali (pemegang saham pendiri, di Indonesia biasanya mayoritas) dengan pemegang saham minoritas (pada perusahaan publik biasanya pemegang saham publik). *Fairness* diharapkan membuatseluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan *prudent* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil). *Fairness* juga di harapkan memberikan perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan. Pendek kata, *fairness* menjadi jiwa untuk mengawasi dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

2.1.2 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu yang tersistem untuk mempengaruhi persyaratan tertentu. Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

Penelitian mengenai *good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras

dengan kepentingan *stakeholder*. Mekanisme *good corporate governance* ada 2 kelompok:

- 1) Mekanisme Internal (*Internal Mechanisme*) adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif.
- 2) Mekanisme eksternal (*External mekanisme*) adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*, peraturan hukum, investor, akuntan publik.

2.1.3 Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Wardani (2008) penerapan prinsip *good corporate governance* secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Sedangkan menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance Indonesia*) tujuan *Good corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi

semua pihak yang berkepentingan. *Good corporate governance* dimaksudkan untuk:

- a. Mengatur hubungan-hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi.
- b. Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi. Korporasi adalah mekanisme yang dibangun agar berbagai pihak dapat memberikan kontribusi berupa modal, keahlian (*expertise*), dan tenaga, demi manfaat bersama.
- c. Memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera. Industri pasar modal telah berkembang. Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2.1.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *good corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *good corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik,

manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Agen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas perusahaan, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*). Oleh karena itu, pengertian informasi asimetri adalah informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat keberhasilan agen. Namun informasi tentang ukuran keberhasilan agen tidak disajikan seluruhnya. Akibatnya, informasi yang diperoleh prinsipal kurang lengkap sehingga tidak dapat menjelaskan kinerja agen dalam mengelola kekayaan prinsipal yang telah dipercayakan kepada agen.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) dalam Toruan (2014) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “*agen*” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau *agen* dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah *agen* tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agen* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk mengawasi manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari aset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang

saham secara kolektif melakukan *lobby* terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi memprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009).

Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal..

2.1.5 Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Kismono (2011) dalam Imam dan Leo menyatakan: ‘Saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham. Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya’.

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas atau (PT) (Riyanto,2009;240). Saham menurut Robert Ang (2007;22) adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan, Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi berdasarkan oleh penawaran dan permintaan saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun.

Ada dua jenis harga dalam transaksi saham, yakni harga *bid* atau harga permintaan pasar dan harga *offer* atau harga penawaran pasar. Harga *bid* akan selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga *offer*. Selisih antara Harga *bid* dan harga *offer* inilah yang disebut dengan istilah *spread*.

a. Harga Bid

Harga *bid* merupakan harga permintaan pasar, yang artinya pasar siap membeli saham yang anda miliki pada harga tersebut. Jika Anda memiliki saham dan ingin menjualnya saat itu juga, transaksi yang diberlakukan menggunakan harga *bid*.

b. Harga Offer

Harga *offer* merupakan harga penawaran pasar, yang artinya pasar siap menjual saham yang anda inginkan pada harga tersebut. Jika anda

memiliki dana tunai dan ingin membeli saham tersebut saat itu juga, transaksi yang diberlakukan menggunakan harga *offer*.

c. Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

d. Harga Perdana

Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Mungkin saja harga perdana saham lebih kecil atau lebih tinggi dari harga nominal. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut dengan agio (*premium*). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut dengan disagio (*discount*).

e. Harga Pembuka (*Opening Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

f. Harga Pasar (*Market Price*)

Setelah diperdagangkan di lantai bursa, harga saham tersebut kemudian akan ditentukan oleh permintaan-penawaran. Harga saham pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat fluktuatif (*volatile*) berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik.

Sebaliknya untuk saham ‘tidur’ yang pada saat itu kurang peminat, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

a. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Setelah dibuka sejak pagi jam 09:00 WIB, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari. Tepat jam 16:00 WIB, transaksi jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia dihentikan dan akan dilanjutkan pada esok hari. Saat bursa tutup, harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku akan menjadi harga penutupan untuk hari itu. Harga penutupan saham hari itu juga akan menjadi acuan harga pembukaan untuk keesokan harinya.

2.1.7 Jenis-Jenis Bentuk Saham

Menurut Anoraga (2001) dalam Junita surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

1) Berdasarkan peralihan kas

a. Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan.

b. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama drai pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

2) Berdasarkan hak tagih / klaim

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan aset perusahaan jika terjadi likuidasi.

b. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset.

3) Berdasarkan kinerja perusahaan

a. *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

b. *Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.

c. *Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

d. *Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

e. *Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

2.1.8 Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2006), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

a. Nilai Nominal (*Per Value*)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

b. Harga Dasar (*Base Price*)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham.

Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah seŕialan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: *right issue*, *stock split*, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

c. **Harga Pasar (*Market Price*)**

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2004) dalam Rendianto faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

a. **Kondisi Fundamental Emiten**

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

c. Tingkat Suku Bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Valuta Asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

e. Dana Asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan

bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

f. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

g. *News dan Rumors*

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

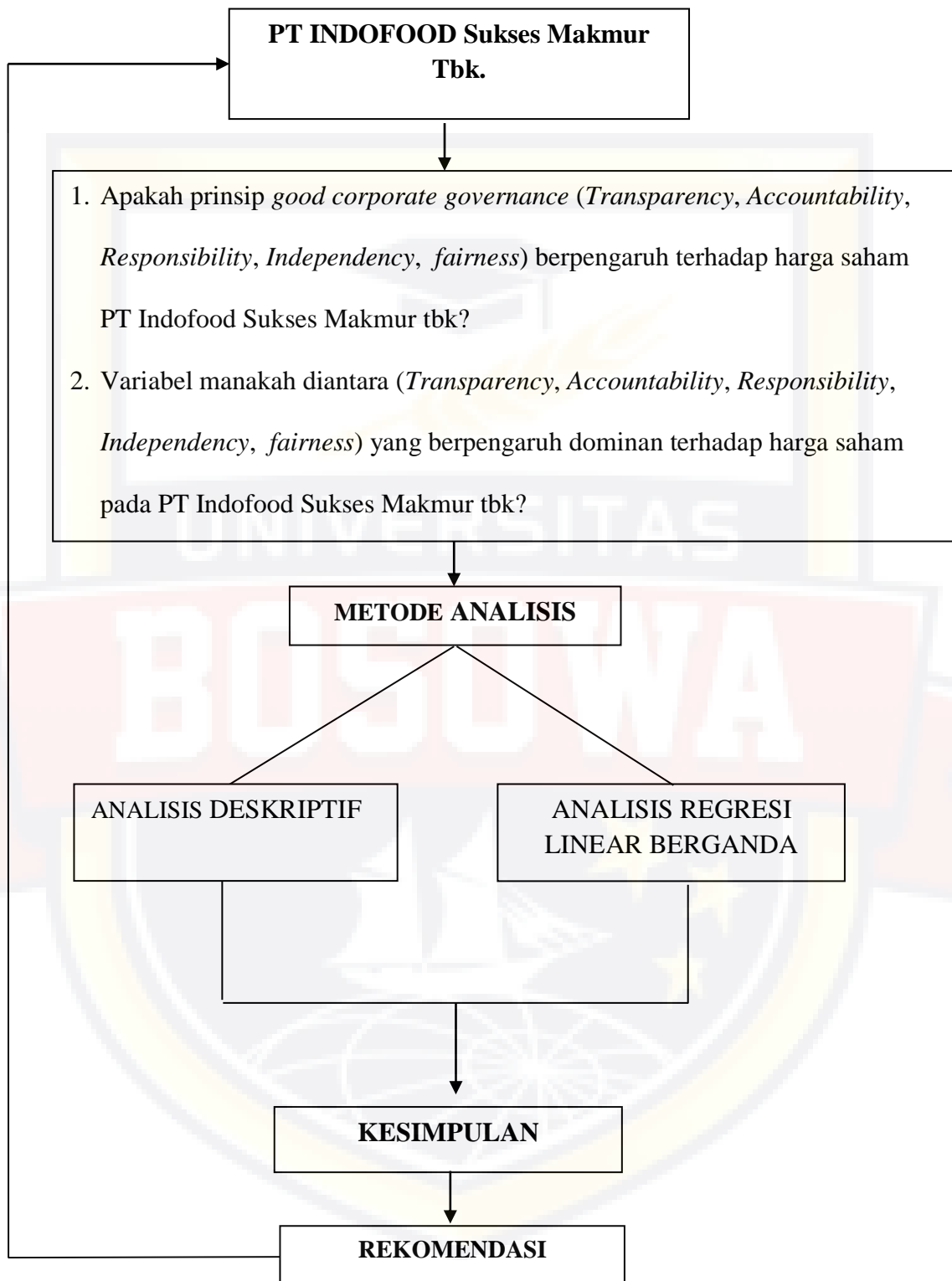
Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu

permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2017: 283)





Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis pengaruh prinsip *good corporate governance* terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu :

- Diduga bahwa prinsip *good corporate governance* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Diduga bahwa variabel *transparency* berpengaruh dominan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan penelitian ini. Penulis melakukan penelitian di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang berlokasi di Jl. Kima 10 No.Kav A/3, Daya, Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Telp. (0411) 90241. Adapun waktu penelitian \pm 3 bulan yakni bulan Maret sampai Mei 2018.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam membuktikan kebenaran dari hipotesis kerja yang telah dikemukakan oleh penulis, Adapun jenis dan sumber data yang peroleh, yakni;

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan.

b. Data Kuantitatif

Adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi laporan keuangan perusahaan

Sedangkan untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari :

3.2.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penyelesaian suatu masalah memerlukan metode untuk pengumpulan data yang menjadi acuan. Metode penelitian adalah tehnik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:

a. Observasi

Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan melihat dan mengamati langsung.

b. Wawancara

Yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan melakukan wawancara kepada manajer/HRD yang memahami tentang pembahasan yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang realibilitas guna untuk menjamin validitas informasi yang diperoleh dari responden.

d. Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek yang diteliti seperti laporan keuangan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, literatur-literatur, ensiklopedia, bahan kuliah, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang telah dibahas.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan berbentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Regresi linear berganda

Merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, Analisis Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) adalah suatu metode klasik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif terhadap harga saham (Abdurahman, 2012). Perhitungan analisis ini menggunakan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Harga saham
b_0	=	konstanta
b_1, b_2	=	koefisien regresi
X1	=	transparansi (<i>tranparency</i>)
X2	=	akuntabilitas (<i>accountability</i>)
X3	=	pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>)
X4	=	independensi (<i>independency</i>)
X5	=	kewajaran dan kesetaraan (<i>fairness</i>).
e	=	standar error

Model persamaan regresi tersebut untuk memastikan apakah variabel bebas (*good corporate governance*) yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat (harga saham).

Penelitian ini juga menggunakan *uji t (paired simple Test)* adalah untuk melihat apakah terjadi perbedaan yang signifikan antar harga saham dari tiap tahunnya dilihat dari penerapan *good corporate governance* perusahaan. Untuk mengetahui derajat keeratan hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan koefisien korelasi tersebut.

Adapun besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0 (nol) sampai dengan +1 (satu). Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi.

Apakah hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinan (R^2) sama dengan +1 (satu), berarti hubungan antara variabel bebas berpengaruh sangat kuat terhadap variabel terikat. Tetapi apabila hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinan (R^2) sama dengan 0 (nol), berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungan. (Algifari : 10)

1) Uji Asumsi Klasik (uji normalitas)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *Normal Probability Plot* yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS. Apabila grafik tersebut menunjukkan titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau berada disekitar dan sepanjang garis 45, maka regresi memiliki distribusi data normal, sebaliknya jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali : 2012 : 214).

2) Nilai Koefisien Determinan (R^2)

(R^2) adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X dibanding dengan variasi total Y. Jika selain X variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan kedalam model, maka nilai (R^2) akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

3.5. Definisi Operasional

Untuk menyatukan pendapat dan persepsi maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
2. Transparansi (*Transparancy*) bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan kegiatan perusahaan.
3. Akuntabilitas (*Accountability*) adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
5. Kemandirian (*independency*) adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

6. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) merupakan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.
7. Harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi berdasarkan oleh penawaran dan permintaan saham.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir sehubungan dengan perubahan salah satu anggota Dewan Direksi yang diaktakan dalam akta notaris No. 06 tanggal 2 Juni 2006 dari notaris yang sama. Perubahan tersebut telah didaftarkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (sebelumnya Menteri Kehakiman) berdasarkan suratnya No. C-UM.02.01.10592 tanggal 26 Juni 2006.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mie, penggilingan tepung terigu, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Ariobimo Sentral, Lantai 12, Jl. H.R. Rasuna Said X-2, Kav. 5, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya

berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Pada tahun 1994, perusahaan melaksanakan penawaran umum 21,0 juta saham baru kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp6.200 per saham. Kemudian pada tahun 1996, pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham perusahaan (stock split) dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan hal ini, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 1,0 miliar saham menjadi 2,0 miliar saham, sedangkan jumlah saham yang diterbitkan meningkat dari 763,0 juta saham menjadi 1.526,0 juta saham pada tanggal 31 Desember 1996.

Pada tahun 1997, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 2,0 miliar saham menjadi 6,0 miliar saham. Perusahaan juga melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I, dimana setiap pemegang saham berhak untuk memesan satu (1) saham baru atas setiap lima (5) saham yang dimiliki, dengan harga penawaran sebesar Rp3.300 per saham. Jumlah saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum terbatas tersebut adalah 305,2 juta saham.

Hal ini menyebabkan jumlah keseluruhan saham yang diterbitkan menjadi 1.831,2 juta saham pada tanggal 31 Desember 1997. Pada bulan Juli 2000, perusahaan menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1,0 triliun.

Pada bulan Juli 2000, para pemegang saham juga menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham. Oleh karenanya, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 6,0 miliar

saham menjadi 30,0 miliar saham, sedangkan jumlah saham ditempatkan perusahaan juga meningkat dari 1.831,2 juta saham menjadi 9.156,0 juta saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan perusahaan (ESOP) tahap I, II dan III yang telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2001, yang telah diaktakan dengan akta notaris Benny Kristianto. S.H., No. 30, pada tanggal yang sama, perusahaan menerbitkan tambahan saham baru masing-masing sejumlah 228.900.000 lembar pada tahun 2002, 58.369.500 lembar pada tahun 2003 dan 919.500 lembar pada tahun 2004 untuk karyawan perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang memenuhi persyaratan. Hal ini menyebabkan jumlah keseluruhan saham yang diterbitkan menjadi 9.444.189.000 saham. Pada bulan Juni 2003, perusahaan menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1,5 triliun.

Kemudian pada bulan Juli 2004, perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya. Saham perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sedangkan obligasi dalam negeri perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Surabaya.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

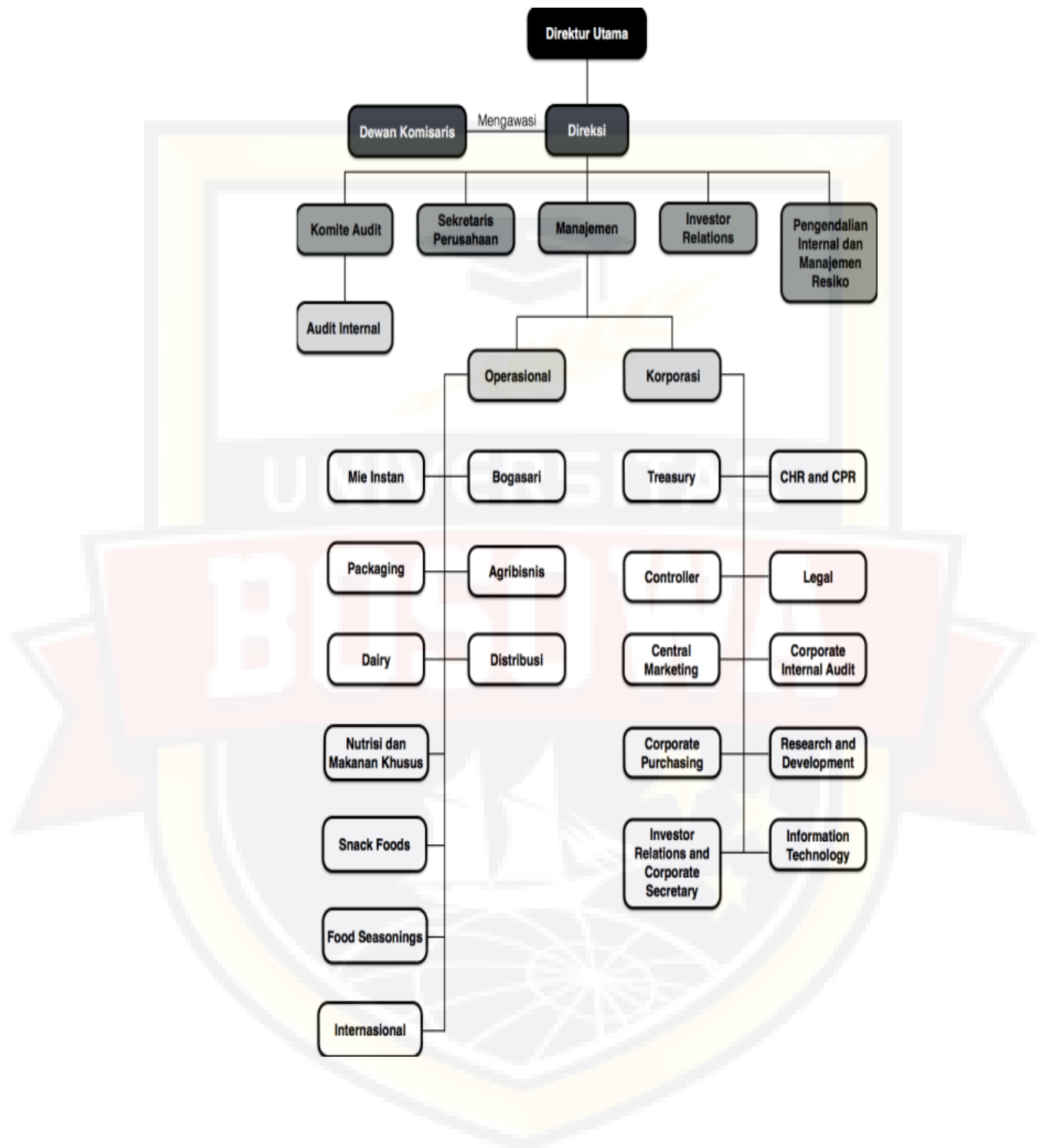
Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaannya,

karena organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu pembagian tugas agar setiap bagian dan personil dalam perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, sehingga memungkinkan akan terjadinya suatu mekanisme kerja yang baik dan terpadu dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan bagi perkembangan perusahaan.

Berikut ini akan disajikan skema struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat pada skema 2 berikut ini :





Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
 Sumber : PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

4.1.3 Uraian Tugas

Adapun mekanisme kerja dari struktur organisasi PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk dapat diuraikan sebagai berikut :

a. **Direktur Utama**

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

b. **Direksi**

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

c. **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

d. **Komite Audit**

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

e. **Audit Internal**

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan

reliability informasi operasional dan keuangan serta kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan perseroan. Di samping itu, Audit Internal juga bertanggung jawab kepada direksi dan bertugas untuk melaksanakan audit dan mengawasi operasi perseroan untuk memberikan keyakinan bahwa pengelolaan di semua tingkatan telah dilaksanakan secara baik. Audit Internal secara berkala disampaikan kepada anggota komite audit direksi.

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada direksi tentang perubahan peraturan, serta mengatur pertemuan direksi.

g. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional. Divisi pada Manajemen Operasional antara lain adalah Divisi Mie Instan, Divisi Packaging, Divisi Dairy, Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus, Divisi Snack Foods, Divisi Food Seasonings, Divisi Internasional, Divisi Bogasari, Divisi Agribisnis, dan Divisi Distribusi.

h. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah Divisi Treasury, Divisi Controller, Divisi Central Marketing, Divisi

Corporate Purchasing, Divisi Investor Relations and Corporate Secretary, Divisi CHR and CPR, Divisi Legal, Divisi Corporate Internal Audit, Divisi Research and Development, dan Divisi Information Technology.

i. **Investor Relations**

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

j. **Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko**

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

4.1.4 *Standard Operating Procedure (SOP)*

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mengelola seluruh tahapan proses produksi makanan, dimulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang siap untuk dijual kepada konsumen. SOP Proses Bisnis PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah sebagai berikut :

1. PT Indofood memiliki perkebunan yang bekerja sama dengan para petani untuk mengelola hasil pertanian atau perkebunan yang akan dijadikan sebagai bahan baku untuk memproduksi berbagai produk.

2. Hasil dari pertanian atau perkebunan tersebut kemudian diolah menjadi bahan baku yang siap untuk diproduksi di pabrik Indofood, sehingga menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan.
3. Di pabrik Indofood, produksi semua bahan baku diolah sebaik mungkin agar menjadi produk yang berkualitas tinggi. Di pabrik Indofood tidak hanya terdapat kegiatan produksi, namun juga kegiatan research yang berfungsi untuk mengendalikan komposisi-komposisi yang digunakan dengan cara mengambil sampel secara random dan menelitinya dalam sebuah ruangan laboratorium untuk memastikan bahwa produk tersebut telah layak untuk dipasarkan sebagai produk yang berkualitas.
4. Pengemasan dilakukan di dalam pabrik, dimana semua bahan baku yang telah diolah dan menjadi produk jadi kemudian disortir ke dalam ruangan pengemasan. Selanjutnya, tenaga kerja yang memiliki kemampuan tinggi akan mengemas produk secara cepat dan baik.
5. Distribusi merupakan komponen utama dalam kegiatan operasional PT Indofood sebagai perusahaan Total Food Solutions. PT Indofood tidak memiliki gudang penyimpanan di dalam pabriknya. Setiap delapan jam sekali, produk jadi yang telah dikemas langsung didistribusikan kepada outlet ritel atau pasar tradisional. Melalui jaringannya yang luas, PT Indofood menjamin pendistribusian produk ke wilayah-wilayah dilakukan secara baik dan dalam waktu sesingkat mungkin, serta ketersediaan produk-produk Indofood di hampir seluruh pelosok nusantara.
6. Pada tahap akhir, produk yang telah didistribusikan dari pabrik kini telah tersedia di outlet ritel serta pasar tradisional yang berada di setiap wilayah.

Kegiatan transaksi jual beli dapat dengan mudah terjadi, karena sistem pendistribusiannya yang luas sehingga memudahkan konsumen untuk menemukan produk Indofood.

4.2. Deskripsi Data

4.2.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari karyawan yang bekerja pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama penelitian berlangsung yang berjumlah 42 orang. Penentuan jumlah responden didasarkan atas apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2008).

Adapun identitas responden yang didapat dalam penelitian ini meliputi usia responden, jenis kelamin, pendidikan responden. Gambaran umum mengenai responden tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Presentasi karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat pada tabel 4.1 berikut ini:

TABEL 4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Frekuensi (F)	Presentase %
<23 Tahun	12	28.6
23-32 Tahun	9	21.4
33-42 Tahun	15	35.7
>42 Tahun	6	14.3
Total	42	100%

Sumber : Data primer (Kuesioner), diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa presentase karakteristik responden berdasarkan usia paling tinggi antara 23-32 yakni sebanyak 21%, lalu diikuti oleh responden dengan umur < kurang dari 23 tahun sebanyak 28%, lalu responden dengan umur 33-42 tahun sebanyak 36% dan yang terakhir responden dengan umur >lebih dari 42 tahun 14%.

2. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Presentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

TABEL 4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Presentase %
Laki-laki	27	64.2
Perempuan	15	35.8
Total	42	100%

Sumber : Data primer (Kuesioner),diolah 2018

Berdasarkan apa yang telah ditampilkan pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebanyak 64% responden berjenis kelamin laki-laki dan 36% responden lainnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara karyawan laki-laki dan perempuan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Menunjukkan perbedaan yang signifikan.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Presentase karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

TABEL 4.3 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS PENDIDIKAN

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase %
SMP	2	4.7
SMA	9	21.4
S1	23	54.7
Lainnya	8	19.2
Total	42	100%

Sumber : Data primer (Kuesioner),diolah 2018

4.3 Metode Analisis

4.3.1 Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Untuk menguji validnya suatu data diperlukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan terus dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan $df = n-2$, nilai r tabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

$$\begin{aligned}
 df &= n-2 \\
 &= 42-2 \\
 &= 40 \\
 &= 0,312
 \end{aligned}$$

1) *Transparency* (X1)

Dalam variabel ini terdapat 3 butir pertanyaan. Hasil uji validitas *transparency* sebagai berikut :

**TABEL 4.4 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
(*Transparency*)**

No item	Sig 5%	Keterangan
1	0,700	valid
2	0,562	valid
3	0,497	valid

Sumber : Data hasil uji coba instrument,2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 item/pertanyaan memiliki signifikan yang dapat dinyatakan valid karena semua pertanyaan memiliki r hitung $> 0,312$, dengan demikian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel *transparency*.

2) *Accountability* (X2)

Dalam variabel ini terdapat 4 butir pertanyaan. Hasil uji validitas *accountability* sebagai berikut :

**TABEL 4.5 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
(*Accountability*)**

No item	Sig 5%	Keterangan
1	0,571	valid
2	0,523	valid
3	0,352	valid
4	0,250	tidak valid

Sumber : Data hasil uji coba instrument,2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 item/pertanyaan yang tidak valid atau r hitung $<$ r tabel yaitu $0,250 < 0,312$. dengan demikian pertanyaan nomor 4 dinyatakan tidak valid, pertanyaan yang lain dikatakan valid karena ketiga pertanyaan $> 0,312$.

3) *Responsibility* (X3)

Dalam variabel ini terdapat 4 butir pertanyaan. Hasil uji validitas *responsibility* sebagai berikut :

TABEL 4.6 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
(*Responsibility*)

No item	Sig 5%	Keterangan
1	0,487	valid
2	0,632	valid
3	0,233	tidak valid
4	0,332	valid

Sumber : Data hasil uji coba instrument,2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 item/pertanyaan valid atau r hitung $<$ r tabel . Namun pertanyaan no.3 dikatakan tidak valid karena $0,332 < 0,312$.

4) *Independency* (X4)

Dalam variabel ini terdapat 3 butir pertanyaan. Hasil uji validitas *independency* sebagai berikut :

TABEL 4.7 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
(*Independency*)

No item	Sig 5%	Keterangan
1	0,663	valid
2	0,368	valid
3	0,584	valid

Sumber : Data hasil uji coba instrument,2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 item/pertanyaan memiliki signifikan yang dapat dinyatakan valid karena semua pertanyaan memiliki r hitung $> 0,312$, dengan demikian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel *independency*.

5) *Fairness* (X5)

Dalam variabel ini terdapat 3 butir pertanyaan. Hasil uji validitas *fairness* sebagai berikut :

**TABEL 4.8 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
(*Fairness*)**

No item	Sig 5%	Keterangan
1	0,611	valid
2	0,635	valid
3	0,700	valid

Sumber : Data hasil uji coba instrument, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 item/pertanyaan memiliki signifikan yang dapat dinyatakan valid karena semua pertanyaan memiliki r hitung $> 0,312$, dengan demikian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel *fairness*.

6) Harga Saham (Y)

Dalam variabel ini terdapat 3 butir pertanyaan. Hasil uji validitas harga saham sebagai berikut :

**TABEL 4.9 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL
(Harga Saham)**

No item	Sig 5%	Keterangan
1	0,899	valid
2	0,315	valid
3	0,862	valid

Sumber : Data hasil uji coba instrument,2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 item/pertanyaan memiliki signifikan yang dapat dinyatakan valid karena semua pertanyaan memiliki r hitung $> 0,312$, dengan demikian dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel harga saham.

4.3.1.2 Uji Realibilitas

Untuk menguji handalnya (realibel) suatu item/pertanyaan, maka dalam penelitian ini menggunakan formula *Croanbach's Alpha* (koefisien Alpha Croanbach). Setiap item/pertanyaan dinyatakan handal apabila nilai alpha croanbachnya $< 0,6$. Maka hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.10 HASIL UJI REALIBILITAS

Variabel	Standar Koefisien Alpha	<i>Croanbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Transparency</i>	0,6	0,038	Realibel
<i>Accountability</i>	0,6	0,537	Realibel
<i>Responsibility</i>	0,6	0,488	Realibel
<i>Independency</i>	0,6	0,253	Realibel
<i>Fairness</i>	0,6	0,314	Realibel
Harga Saham	0,6	0,489	Realibel

Sumber :Hasil penelitian,2018

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil pengujian realibiitas dari keenam variabel $< 0,6$ yang artinya item/pertanyaan tersebut dengan menggunakan *Croanbach's Alpha* dinyatakan andal atau realibel.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 21*.

TABEL 4.11 HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.232	2.968		1.089	.283
	Transparency	.468	.188	.423	2.481	.018
	Accountability	.771	.173	-.149	1.024	.013
	Responsibility	.470	.070	.167	1.065	.029
	Independency	.602	.227	.174	2.079	.037
	fairness	.502	.207	.175	2.189	.032

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *hasil olah SPSS 21, 2018*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 3.232 + 0.468X_1 + 0.771X_2 + 0.470X_3 + 0.602X_4 + 0.502X_5 + e$$

- (H₁) yang mengatakan bahwa *transparency* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig 0,018 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Transparency* mempengaruhi harga saham.
- (H₁) yang mengatakan bahwa *accountability* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig 0,013 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *accountability* mempengaruhi harga saham

- (H₁) yang mengatakan bahwa *Responsibility* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,029 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Responsibility* mempengaruhi harga saham
- (H₁) yang mengatakan bahwa *Independency* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Independency* mempengaruhi harga saham
- (H₁) yang mengatakan bahwa *fairness* mempengaruhi harga saham diterima, karena angka sig $0,032 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fairness* mempengaruhi harga saham.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel untuk menunjukkan apakah semua variabel Independent atau bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau terikat.

TABEL 4.12 UJI F (UJI SIMULTAN)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.753	5	3.951	5.394	.001 ^b
Residual	26.366	36	.732		
Total	46.119	41			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency

Sumber : *hasil olah SPSS 21, 2018*

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel diatas, diketahui bahwa F hitung sebesar 5,394. Dan pada uji F diatas didapatkan taraf signifikan 0,001 karena nilai

signifikan (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa faktor *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, *fairness* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.3.3.2 Uji Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Nilai (R^2) yang semakin mendekati 1, berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi.

TABEL 4.13 UJI DETERMINASI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.349	.85580	2.425

a. Predictors: (Constant), *fairness*, *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *hasil olah SPSS 21, 2018*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R square adalah 0,428 hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni *transparency* (X1), *Accountability* (X2), *Responsibility* (X3), *Independency* (X4), *fairness* (X5) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 42.8% terhadap variabel harga saham (Y), sedangkan sisanya sebesar 57.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

4.3.3.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian dua sisi yakni 0.312 Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Secara parsial pengaruh dari kelima variabel independent terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel berikut.

TABEL 4.14 UJI T (UJI PARSIAL)

Variabel	t hitung	t tabel	sig
X1	2.481	.312	.018
X2	1.024	.312	.013
X3	1.065	.312	.029
X4	2.079	.312	.037
X5	2.189	.312	.029

Sumber : hasil olah SPSS 21, 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang diperhatikan pada tabel 4.14 diatas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independent (X) tersebut terhadap variabel dependen (Y) sebagai berikut:

1. *Transparency* (X1)

Nilai t hitung untuk variabel *Transparency* sebesar 2,481. Sementara itu nilai t tabel variabel ini pada tabel distribusi 5% sebesar 0,312. Hal ini berarti t hitung (2,481) lebih besar dibandingkan t tabel (0,312). Dan memiliki tingkat

signifikan sebesar 0,018. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Transparency* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

2. *Accountability* (X2)

Nilai t hitung untuk variabel *Accountability* sebesar 1,024. Sementara itu nilai t tabel variabel ini pada tabel distribusi 5% sebesar 0,312. Hal ini berarti t hitung (1,024) lebih besar dibandingkan t tabel (0,312). Dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,013. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Accountability* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

3. *Responsibility* (X3)

Nilai t hitung untuk variabel *Transparency* sebesar 1,065. Sementara itu nilai t tabel variabel ini pada tabel distribusi 5% sebesar 0,312. Hal ini berarti t hitung (1,065) lebih besar dibandingkan t tabel (0,312). Dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,029. Jadi bisa disimpulkan bahwa variabel *Responsibility* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

4. *Independency* (X4)

Nilai t hitung untuk variabel *Independency* sebesar 2,079. Sementara itu nilai t tabel variabel ini pada tabel distribusi 5% sebesar 0,312. Hal ini berarti t hitung (0,079) lebih besar dibandingkan t tabel (0,312). Dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,037. Jadi bisa disimpulkan bahwa variabel *Independency* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

5. *Fairness* (X5)

Nilai t hitung untuk variabel *Fairness* sebesar 2,189. Sementara itu nilai t tabel variabel ini pada tabel distribusi 5% sebesar 0,312. Hal ini berarti t hitung (--

(2,189) lebih besar dibandingkan t tabel (0,312). Dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,029. Jadi bisa disimpulkan bahwa variabel *Transparency* (X5) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Untuk menguji item atau pertanyaan dalam penelitian ini guna mengetahui normalnya data tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Kolmogorof - smirnov test* dengan tariff signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai sig > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian , uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 4.15 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80191950
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *hasil olah SPSS 21, 2018*

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil untuk nilai normalitas masing-masing variabel nilai *Probability Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,821 > 0,05$

dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal dan masing-masing variabel baik variabel bebas maupun terikat.

4.4.3.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

TABEL 4.16 UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.232	2.968		1.089	.283		
Transparency	.468	.188	.423	2.481	.018	.545	1.834
Accountability	.177	.173	-.149	1.024	.013	.752	1.330
Responsibility	.074	.070	.167	1.065	.029	.645	1.549
Independency	.206	.227	.174	2.097	.037	.432	2.315
Fairness	.205	.207	.175	2.189	.029	.507	1.972

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel < 10 dan *tolerance* $> 0,10$. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut :

1. Berdasarkan pengujian secara serempak/simultan (Uji F), ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel independen yaitu (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, fairness*) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu *Transparency* (X1), *Accountability* (X2), *Responsibility* (X3), *Independency* (X4), *fairness* (X5). Memiliki kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel *Transparency* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y), *Accountability* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y), *Responsibility* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y), *Independency* (X4)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y), *fairness* (X5) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel *transparency* (X1) memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel harga saham (Y).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi manajemen perusahaan agar lebih meningkatkan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* bisa menjadi alat komunikasi dengan *stakeholders* dan alat pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi investor dan calon investor perusahaan, agar lebih seksama dan lebih memperhatikan aspek *Good corporate governance*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperhatikan penambahan variabel lain yang bisa mempengaruhi harga saham dalam penerapan *Good corporate governance*. Dan populasi penelitian lebih di fokuskan kepada dewan komisaris, dewan direksi dan pihak yang berpengaruh pada penerapan *Good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012, *Metode Penelitian Menggunakan SPSS*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Almilia, Luciana, dan Sifa, Spica L. 2010, *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Jakarta.
- Aprina, Desi. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Diukur Melalui Economic Value Added*. *Jurnal Akuntansi*. Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi: Universitas Gunadarma. Jakarta. diakses 10 April 2018
- Bangun, Primsa dan Jeffy. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi*. Volume 8.
- Brigham, dan Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, cetakan edisi ke sebelas, salemba empat; Jakarta
- Carningsih. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi, Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Duawulu, Junita Satrianingsih. 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Mustika Ratu Tbk*. *Other Thesis*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Evi Yuniarti dan Nurmala (2007). *Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *FORDEMA*, 7(2),145-154.
- Faizal. 2004. *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Forum for corporate governance in Indonesia (FCGI)*, 2010, *Seri tata kelola perusahaan (good corporate) jilid II; peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan good corporate*, Bandung; kreasi total media.
- Ghozali, Imam, 2015. *Aplikasi Program dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan penerbit Diponegoro. Semarang.
- Kurnia, Syafaatul. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia. *Skripsi*. Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Palembang.

PT. Bursa Efek Indonesia. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Good Corporate Governance)*. 2012. Jakarta.

Riana, Dwiza. 2012. *Statistika Deskriptif Itu Mudah*. Jelajah Nusa. Tangerang.

Santoso, Singgih. 2013. *SPSS Pengolahan Data Statistik*. Anoname. Yogyakarta.

Sefiana, Eka. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Publik di BEI*. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma, 2009. Jakarta.

Supranto, J. 2009. *Statistik : Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta

Toruan, Antonius Jogi Mamora Lumban. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Dalam Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.

Tony, Wijaya. 2012. *Spss 20 untuk olah data dan Intrepretasi Data*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.

Warsono. *GCG perkembangan pemikiran dan implementasinya 2016*, Yogyakarta; Pustaka Nusantara.

Data yang anda isi tidak akan berpengaruh apapun terhadap pekerjaan anda. Kesadaran anda untuk mengisi angket tersebut merupakan bantuan yang sangat penting bagi saya untuk menyelesaikan maksud yang sebenarnya,

<i>Transparency</i> (Keterbukaan Informasi)						
No.	X1	SS	S	KS	TS	STS
1	Pengambilan keputusan oleh manajemen dilakukan secara terbuka.					
2	Tujuan perusahaan ditetapkan dengan jelas.					
3	Kebijakan perusahaan telah tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (<i>stakeholders</i>) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.					

<i>Accountability</i> (Akuntabilitas)						
No.	X2	SS	S	KS	TS	STS
1	Komisaris dan direksi memperlakukan semua pemegang saham secara layak					
2	Komisaris dan direksi bertindak berdasarkan informasi yang lengkap					
3	Perusahaan menerapkan system penilaian kinerja melalui system informasi yang baik					
4	Keputusan dewan komisaris mempengaruhi pemegang saham					

<i>Responsibility (Pertanggungjawaban)</i>						
No.	X3	SS	S	KS	TS	STS
1	Perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab sosial					
2	Perusahaan membayar pajak tepat waktu					
3	Perusahaan memiliki pedoman, system, dan prosedur kerja seluruh tingkatan atau organisasi yang tersedia secara lengkap, kini, dan sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku					
4	Perusahaan mematuhi setiap komitmen yang dipegang					

<i>Independency (Kemandirian)</i>						
No.	X4	SS	S	KS	TS	STS
1	Pengelolaan perusahaan bebas dari pihak lain					
2	Kegiatan perusahaan sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku					
3	Perusahaan dapat mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari tekanan dari pihak manapun.					

<i>Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran)</i>						
No.	X5	SS	S	KS	TS	STS
1	Hak-hak pemegang saham telah terpenuhi					

2	Pemegang saham mendapatkan pembagian laba perusahaan berupa deviden					
3	Etika kerja/ etika bisnis telah dibuat dan disebarluaskan serta dilakukan evaluasi terhadap penerapannya untuk menjaga hubungan dengan pihak lain baik dengan pemegang saham maupun dengan pihak berkepentingan lainnya					

Harga Saham						
No.	Y	SS	S	KS	TS	STS
1	Harga saham tiap tahun meningkat					
2	Perusahaan memonitor pertumbuhan saham setiap bulannya					
3	Laporan keuangan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham					

KUESIONER

PENGARUH PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Pendidikan : SMA/ Sederajat
 Diploma
 Sarjana (S-1)
 Magister (S-2)
 Doktor (S-3)

Correlations

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 Transparency
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
  
```

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Transparency
X1.1	Pearson Correlation	1	.046	.229	.700**
	Sig. (2-tailed)		.773	.144	.000
	N	42	42	42	42
X1.2	Pearson Correlation	.046	1	-.210	.562**
	Sig. (2-tailed)	.773		.183	.000
	N	42	42	42	42
X1.3	Pearson Correlation	.229	-.210	1	.497**
	Sig. (2-tailed)	.144	.183		.001
	N	42	42	42	42
Transparency	Pearson Correlation	.700**	.562**	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 Accountability
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
  
```

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Accountability
X2.1	Pearson Correlation	1	-.111	.239	-.101	.571**
	Sig. (2-tailed)		.484	.127	.524	.000
	N	42	42	42	42	42
X2.2	Pearson Correlation	-.111	1	-.044	-.012	.523**
	Sig. (2-tailed)	.484		.783	.942	.000
	N	42	42	42	42	42
X2.3	Pearson Correlation	.239	-.044	1	-.528**	.352*
	Sig. (2-tailed)	.127	.783		.000	.022
	N	42	42	42	42	42
X2.4	Pearson Correlation	-.101	-.012	-.528**	1	.250
	Sig. (2-tailed)	.524	.942	.000		.110
	N	42	42	42	42	42
Accountability	Pearson Correlation	.571**	.523**	.352*	.250	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.022	.110	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 Responsibility
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Responsibility
X3.1	Pearson Correlation	1	.012	.670**	.156	.487**
	Sig. (2-tailed)		.939	.000	.325	.001
	N	42	42	42	42	42
X3.2	Pearson Correlation	.012	1	-.090	.091	.632
	Sig. (2-tailed)	.939		.569	.566	.133
	N	42	42	42	42	42
X3.3	Pearson Correlation	.670**	-.090	1	.287	.233
	Sig. (2-tailed)	.000	.569		.065	.138
	N	42	42	42	42	42
X3.4	Pearson Correlation	.156	.091	.287	1	.332
	Sig. (2-tailed)	.325	.566	.065		.404
	N	42	42	42	42	42
Responsibility	Pearson Correlation	.487**	.236	.233	.132	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.133	.138	.404	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 Independency

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	Independency
X4.1	Pearson Correlation	1	-.169	.269	.663**
	Sig. (2-tailed)		.285	.085	.000
	N	42	42	42	42
X4.2	Pearson Correlation	-.169	1	-.295	.368*
	Sig. (2-tailed)	.285		.058	.016
	N	42	42	42	42
X4.3	Pearson Correlation	.269	-.295	1	.584**
	Sig. (2-tailed)	.085	.058		.000
	N	42	42	42	42
Independency	Pearson Correlation	.663**	.368*	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X5.1 X5.2 X5.3 Fairness
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	Fairness
X5.1	Pearson Correlation	1	.107	.178	.611**
	Sig. (2-tailed)		.499	.259	.000
	N	42	42	42	42
X5.2	Pearson Correlation	.107	1	.117	.635**
	Sig. (2-tailed)	.499		.461	.000
	N	42	42	42	42
X5.3	Pearson Correlation	.178	.117	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.259	.461		.000
	N	42	42	42	42
Fairness	Pearson Correlation	.611**	.635**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 HARGA_SAHAM
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Y1	Y2	Y3	HARGA_SAHAM
		M			
Y1	Pearson Correlation	1	-.083	.915**	.899**
	Sig. (2-tailed)		.599	.000	.000
	N	42	42	42	42
Y2	Pearson Correlation	-.083	1	-.173	.315*
	Sig. (2-tailed)	.599		.275	.042
	N	42	42	42	42
Y3	Pearson Correlation	.915**	-.173	1	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.275		.000
	N	42	42	42	42
HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.899**	.315*	.862**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Transparency	63.67	16.764	.622	.560
Accountability	60.33	19.984	.227	.663
Responsibility	59.55	9.278	.520	.649
Independency	63.90	18.527	.423	.617
fairness	63.48	19.329	.305	.645
HARGA SAHAM	63.24	16.625	.559	.569

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```


Correlations

		Correlations					
		Transparency	Accountability	Responsibility	Independency	fairness	HARGA SAHAM
Transparency	Pearson Correlation	1	.242	.414**	.554**	.238	.595**
	Sig. (2-tailed)		.122	.006	.000	.129	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Accountability	Pearson Correlation	.242	1	.092	.168	.378*	.065
	Sig. (2-tailed)	.122		.564	.286	.014	.685
	N	42	42	42	42	42	42
Responsibility	Pearson Correlation	.414**	.092	1	.386*	.312*	.451**
	Sig. (2-tailed)	.006	.564		.012	.044	.003
	N	42	42	42	42	42	42
Independency	Pearson Correlation	.554**	.168	.386*	1	-.239	.406**
	Sig. (2-tailed)	.000	.286	.012		.128	.008
	N	42	42	42	42	42	42
fairness	Pearson Correlation	.238	.378*	.312*	-.239	1	.230
	Sig. (2-tailed)	.129	.014	.044	.128		.142
	N	42	42	42	42	42	42
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.595**	.065	.451**	.406**	.230	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.685	.003	.008	.142	
	N	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.038	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	7.40	.491	.199	-.511 ^a
X1.2	7.40	.637	-.097	.372
X1.3	7.52	.695	-.009	.087

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Reliability

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.537	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	10.62	.534	.006	-.910 ^a
X2.2	10.95	.583	-.111	-.583 ^a
X2.3	11.00	.732	-.225	-.255 ^a
X2.4	10.93	.848	-.352	.064

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Reliability

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.488	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	11.24	.918	.453	.234
X3.2	11.02	1.438	.003	.647
X3.3	11.29	.941	.478	.217
X3.4	11.31	1.195	.260	.438

Reliability

```
RELIABILITY  
  /VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3  
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
  /MODEL=ALPHA  
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.253	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	7.19	.451	.073	-.835 ^a
X4.2	7.31	.756	-.291	.424
X4.3	7.36	.528	-.035	-.405 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Reliability

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X5.1 X5.2 X5.3  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.314	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	7.38	.534	.193	.209
X5.2	7.50	.500	.146	.297
X5.3	7.83	.435	.195	.192

Reliability

```
RELIABILITY  
  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3  
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
  /MODEL=ALPHA  
  /SUMMARY=TOTAL.
```


Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.489	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	7.79	.416	.694	-.413 ^a
Y2	7.57	1.031	-.132	.955
Y3	7.83	.435	.579	-.182 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT HARGA_SAHAM
  /METHOD=ENTER Transparency Accountability Responsibility Independency Fairness
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.349	.856

a. Predictors: (Constant), Fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.753	5	3.951	5.394	.001 ^b
	Residual	26.366	36	.732		
	Total	46.119	41			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), Fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.232	2.968		1.089	.283
Transparency	.468	.188	.423	2.481	.018
Accountability	.177	.173	.149	1.024	.013
Responsibility	.074	.070	.167	1.065	.029
Independency	.206	.227	.174	2.097	.037
Fairness	.205	.207	.175	2.189	.029

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.03	13.37	11.60	.694	42
Residual	-1.368	1.501	.000	.802	42
Std. Predicted Value	-2.254	2.554	.000	1.000	42
Std. Residual	-1.599	1.754	.000	.937	42

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPAr Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80191950
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT HARGA_SAHAM
  /METHOD=ENTER Transparency Accountability Responsibility Independency Fairness
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.349	.856

a. Predictors: (Constant), Fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.753	5	3.951	5.394	.001 ^b
	Residual	26.366	36	.732		
	Total	46.119	41			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), Fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.232	2.968		1.089	.283	
	Transparency	.468	.188	.423	2.481	.018	.545
	Accountability	.177	.173	-.149	1.024	.013	.752
	Responsibility	.074	.070	.167	1.065	.029	.645
	Independency	.206	.227	.174	2.097	.037	.432
	Fairness	.205	.207	.175	2.189	.032	.507

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Transparency	Accountability	Responsibility	Independency	Fairness
1	1	5.968	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.017	18.953	.01	.00	.02	.71	.00	.01
	3	.008	26.747	.00	.04	.01	.03	.14	.17
	4	.004	40.305	.05	.70	.09	.07	.05	.04
	5	.002	56.719	.35	.04	.85	.03	.04	.09
	6	.001	72.251	.60	.22	.03	.16	.77	.69

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

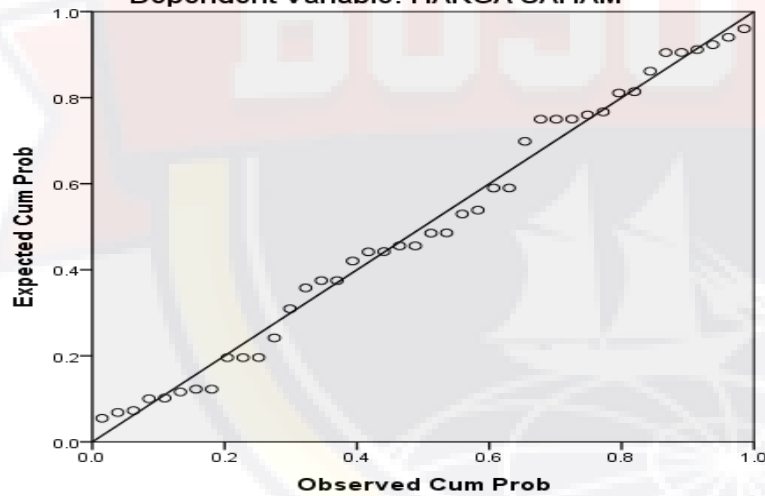
Residuals Statistics^a

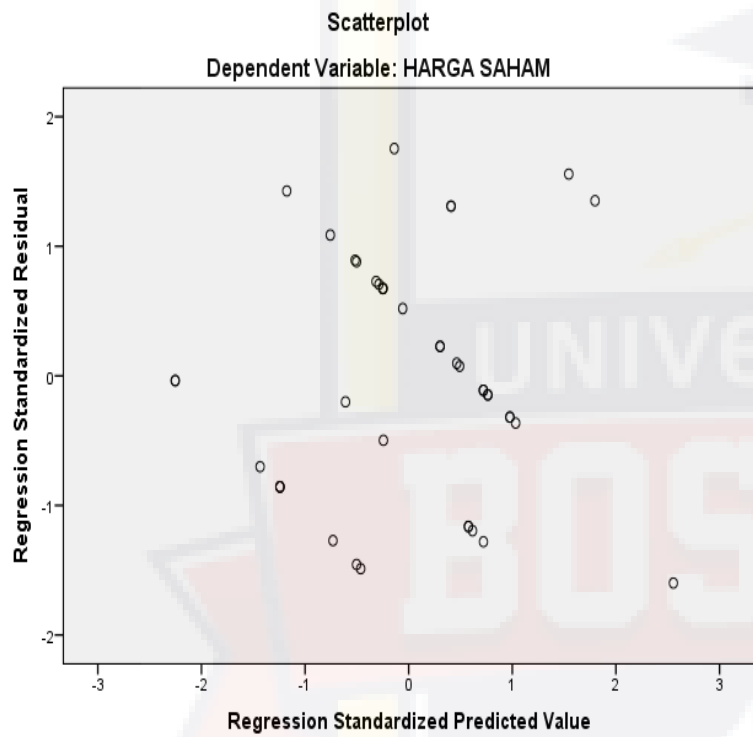
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.03	13.37	11.60	.694	42
Residual	-1.368	1.501	.000	.802	42
Std. Predicted Value	-2.254	2.554	.000	1.000	42
Std. Residual	-1.599	1.754	.000	.937	42

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: HARGA SAHAM





NPAR TESTS
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80191950
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
COMPUTE AbsUi=Abs (RES_1) .  
EXECUTE .  
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT AbsUi  
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5  
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)  
  /RESIDUALS DURBIN NORMPROB (ZRESID)  
  /SAVE RESID .
```



```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y
  /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Transparency	42	4	9	13	469	11.17	.148	.961	.923
Accountability	42	3	13	16	609	14.50	.137	.890	.793
Responsibility	42	15	13	28	642	15.29	.369	2.392	5.721
Independency	42	4	9	13	459	10.93	.138	.894	.800
fairness	42	4	9	13	477	11.36	.140	.906	.821
HARGA SAHAM	42	4	10	14	487	11.60	.164	1.061	1.125
Valid N (listwise)	42								

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\TOSHIBA\Documents\FIX.sav'
  /COMPRESSED.
```